

## Pengaruh Peer Support Group terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Rumah Tangga Terdampak Banjir

Dewi Siyanti<sup>1</sup>, Maksum<sup>1</sup>, Purnomo<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Ngudi Waluyo, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>2</sup> STIKES Hutama Abdi Husada Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia

### Informasi Artikel

**Kata kunci:**  
Kecemasan; Ibu Rumah  
Tangga; Peer Support  
Group; Banjir

**Keywords:**  
Anxiety; Housewife;  
Peer Support; Flood,

### Abstrak

Bencana merupakan serangkaian peristiwa yang terjadi karena faktor alam dan non alam yang dapat menimbulkan korban serta mengganggu kehidupan dan psikologis dari seseorang. Indonesia merupakan salah satu negara yang rawan terjadi bencana. Bencana yang sering terjadi adalah banjir dan tanah longsor. Dampak bencana adalah korban jiwa, harta benda serta dapat menimbulkan masalah psikologis salah satunya adalah kecemasan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Peer Support Group* terhadap kecemasan ibu rumah tangga yang terdampak banjir. Penelitian menggunakan kuesioner *Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS)* yang terdiri dari 30 pernyataan. *Design* pada penelitian menggunakan desain *Quasi Eksperimental With Control Group Pre – Post Test* dengan intervensi *Peer Support Group*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* dengan menggunakan *Lottery Technique* atau menggunakan bilangan acak pada responden yang akan dilakukan penelitian. Hasil penelitian didapatkan pengaruh *Peer Support Group* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol menggunakan uji statistik *Korelasi Pearson Product Moment SPSS for Windows* dengan nilai *p-value*  $0,000 < 0,780$ . Terdapat pengaruh intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Simpulan bahwa Intervensi *Peer Support Group* dapat menurunkan kecemasan pada ibu rumah tangga yang terdampak banjir dan dapat digunakan sebagai salah satu intervensi keperawatan dalam menurunkan tingkat kecemasan.

### Abstract

*Disaster a series events occur due to natural and non-natural factors caused by casualties and disrupted person's life and psychology. Indonesian is one countries prone disaster. Disasters often occurredare floods and landslides. Impact disaster such as loss of life, property and caused by psychological problems, one which is anxiety. Objective in this study to Determine effect by Peer Support Group on reduced anxiety by housewives affected floods. Methods in this study used by Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS) questionnaire which consisted of 30 statements. Design in this study used a Quasi-Experimental With Control Group Pre-Post Test design with Peer Support Group intervention. Sampling technique used by Simple Random Sampling using Lottery Technique or random numbers on respondents will be doing research. Results in this study, the influence of the Peer Support Group was found intervention group and the control group used by Pearson Product Moment SPSS for Windows statistical correlation test with p-value of  $0.000 < 0.780$ . There is intervention effect by intervention group and the control group. Conclusion was Peer Support Group interventions can be reduced anxiety on housewives affected floods can be used on nursing intervention to reduced anxiety levels.*

## PENDAHULUAN

Bencana merupakan peristiwa atau serangkaian peristiwa yang dapat mengancam dan mengganggu kehidupan serta penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan atau

Corresponding author:

Email: [wwdewiq123@gmail.com](mailto:wwdewiq123@gmail.com)

Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat (e-ISSN: 2986-8548), Vol 2, No 2, Juli 2024

DOI: 1035473/JKBS.v2i2.3199

faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2022). Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak wilayah rawan terjadinya bencana, seperti bencana alam maupun bencana non alam yang sering berdampak traumatis. Bencana alam yang sering terjadi di Indonesia salah satunya adalah banjir (Nurcahyani et al., 2016; Wahidah & Hakam, 2016). Banjir merupakan bencana alam yang sering terjadi di Indonesia.

Banjir merupakan bencana alam yang sering terjadi di Indonesia. Banjir merupakan keadaan dimana tergenangnya suatu daerah oleh air dalam jumlah yang sangat besar. Penyebab banjir adalah karena adanya curah hujan yang tinggi, permukaan tanah lebih rendah dibandingkan muka air laut, wilayah terletak pada suatu cekungan yang dikelilingi perbukitan dengan sedikit resapan air, pendirian bangunan disepanjang bantaran sungai, aliran sungai tidak lancar akibat terhambat oleh sampah, serta kurangnya tutupan lahan di daerah hulu sungai (Murtaqib et al., 2019; Nurcahyani et al., 2016)

Data menurut Kementerian Kesehatan pada tahun 2020, menyebutkan kejadian bencana alam di Indonesia adalah sebanyak 211 kali (53,3%), bencana hidrometeorologi yaitu 341% yang merupakan bencana banjir. Data Indeks Risiko Bencana di Indonesia pada tahun 2020 di Provinsi Jawa Timur memiliki indeks risiko 145,21 dimana indeks kelas risiko tinggi pada wilayah yang rawan terjadinya bencana (Adi et al., 2022). Kejadian bencana banjir di Provinsi Jawa Timur menyebabkan kurang lebih 10 kota/ kabupaten terdampak banjir yang terjadi pada bulan Januari 2021 dan menyebabkan 11.200 jiwa mengungsi, 64.400 jiwa terdampak, serta 3 orang meninggal dunia (Adi et al., 2022; Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2021). Bencana banjir yang terjadi di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2022 tercatat terjadi pada beberapa wilayah dengan jumlah korban banjir kurang lebih 2430 kepala keluarga (KK) di Kecamatan Campurdarat, Kecamatan Bandung, serta Desa Sukoharjo dan Mergayu dengan estimasi korban bencana banjir 1200 KK. Banjir yang terjadi di beberapa wilayah di Kabupaten Tulungagung terjadi karena intensitas hujan yang sangat tinggi sehingga mengakibatkan sejumlah wilayah mengalami kejadian banjir dan tanah longsor (Badan Penanggulangan Bencana Daerah Tulungagung, 2022; Pusat Krisis Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Data studi pendahuluan yang dilakukan pada tahun 2022 telah terjadi banjir kurang lebih 4 kali bencana banjir. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orang didapatkan data 7 orang mengalami kecemasan akan terjadi banjir susulan dengan kecemasan sedang, sedangkan 3 orang mengalami kecemasan berat karena trauma akan adanya banjir yang meluap lebih besar lagi. Dari data tersebut diatas masalah kecemasan yang dialami seseorang akan menyebabkan dampak yang lebih besar apabila tidak ditangani segera.

Dampak dari bencana banjir sangat berpengaruh terhadap kehidupan warga kedepannya, barang-barang berharga yang dimiliki warga dapat hanyut terbawa banjir serta rumah yang dapat hancur dan hilang, ternak hewan warga dapat mati dan juga para petani tidak bisa memanen dengan maksimal dan dampak banjir dapat mengancam nyawa seseorang. Dampak dari bencana banjir yang sering dirasakan sebagian besar adalah kondisi psikologis dari korban bencana banjir adalah kecemasan. Kecemasan merupakan respon alami dari individu yaitu berupa takut yang tidak jelas disertai dengan perasaan ketidakamanan, ketidakpastian, isolasi dan ketidakberdayaan terhadap stress akibat bencana yang mengancam jiwa dan pengalaman yang traumatis dan berlangsung terus-menerus sehingga mengganggu kehidupan sehari-hari, baik kehidupan sosial dan bisa menjadi hal yang patologis yang nantinya dapat mengarah ke depresi dan gangguan jiwa jika tidak segera ditangani. Trauma psikologis yang terjadi dapat menurunkan kualitas hidup dari seseorang serta mempengaruhi produktivitas dalam melakukan aktivitas sehari-hari terhadap kejadian banjir yang dapat terjadi kembali (Hart, 2018). Oleh karena itu sangat perlu adanya penanganan yang tepat pada korban bencana banjir yang mengalami kecemasan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menangani kecemasan adalah dengan intervensi *Peer Support group*.

Intervensi yang dapat diberikan pada korban bencana banjir adalah *peer support group*. *Peer support group* atau kelompok dukungan merupakan metode terapi kelompok atau dukungan kepada

sesama korban atau orang yang mengalami permasalahan atau pengalaman yang sama (Akbar et al., 2022; Fibriansari et al., 2022; Nuraeni & Ariani, 2022). Kelompok dukungan merupakan individu yang memiliki karakteristik atau respon psikologis yang sama. *Peer support group* memiliki peran penting dalam perkembangan pola berpikir (yuni, 2018). *Peer support group* dapat memberikan dukungan kepada hal-hal yang positif (Salvirania & Fahrudin, 2021). *Peer support group* dapat membantu dalam mengatasi masalah psikologis pada korban bencana banjir agar korban bencana dapat melalui kondisi yang terjadi pasca terjadinya bencana, hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial mampu untuk menolong korban bencana serta dapat berperan dalam memperkuat sistem imunitas dan menurunkan respon psikologis kecemasan (Septia, 2018).

**METODE**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan responden ibu rumah tangga sebanyak 92 responden dimana responden dibagi menjadi dua kelompok intervensi sebanyak 46 responden dan kelompok kontrol sebanyak 46 responden yang dilakukan di Desa Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menggunakan kuesioner *Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS)* yang terdiri dari 30 pernyataan. Design pada penelitian ini menggunakan desain *Quasi Eksperimental With Control Group Pre – Post Test* dengan intervensi *Peer Support Group*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* dengan menggunakan *Lottery Technique* atau menggunakan bilangan acak pada reponden yang akan dilakukan penelitian. Uji Statistik menggunakan *SPSS Versi 26.0 for Windows* yang digunakan pada penelitian ini untuk data *Univariat* dan *Bivariat* menggunakan uji analisis korelasi *pearson product moment*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul pengaruh *peer support group* terhadap tingkat kecemasan pada ibu rumah tangga terdampak banjir adalah sebagai berikut ini :

**Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia dan Uji Homogenitas Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Ibu Rumah Tangga**

Usia	Mean	SD	Median	Min	Max	P-value
Intervensi	34,54	10,766	33,0	21	60	0,21
Kontrol	35,65	11,040	34,5	21	60	

Hasil dari tabel 1, karakteristik data responden berdasarkan usia pada penelitian ini didapatkan data usia responden pada kelompok intervensi dengan nilai mean 34,54 dan pada kelompok kontrol adalah 35,65 terdapat selisih antara nilai *mean* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol adalah 2,11, dengan nilai *standar deviasi* pada kelompok intervensi adalah 10,766 dan kelompok kontrol 11,040 dengan selisih antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol adalah 0,274. Pada karakteristik usia juga didapatkan nilai *median* kelompok kintervensi adalah 33,0 dan kelompok kontrol adalah 34,5 terdapat selisih *median* sebesar 1,5, sedangkan usia responden paling rendah 21 dan paling tinggi adalah 60 tahun pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. serta didapatkan nilai uji homogenitas pada kelompok kontrol dengan *p-value* adalah 0,21.

**Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan dan Uji Homogenitas Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Ibu Rumah Tangga**

Usia	Mean	SD	Median	Min	Max	P-value
Intervensi	1,59	0,498	2,00	1	2	0,571
Kontrol	1,59	0,506	1,50	1	2	

Hasil dari tabel 2, karakteristik data responden berdasarkan pekerjaan pada penelitian ini didapatkan data usia responden pada kelompok intervensi (pekerja) dengan nilai *mean* 1,59 dan pada kelompok kontrol (ibu rumah tangga) adalah 1,59 tidak terdapat selisih antara nilai *mean* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, dengan nilai standar deviasi pada kelompok intervensi

adalah 0,498 dan kelompok kontrol 0,506 dengan selisih antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol adalah 0,008. Pada karakteristik pekerjaan juga didapatkan nilai *median* kelompok intervensi adalah 2,00 dan kelompok kontrol adalah 1,50 terdapat selisih median sebesar 0,5, sedangkan pekerjaan responden paling rendah 1 dan paling tinggi adalah 2 pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Serta didapatkan nilai uji homogenitas pada kelompok kontrol dengan *p-value* adalah 0,571.

**Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan *Pre-Post Test* Intervensi *Zung Self- Rating Anxiety Scale* pada kelompok dan Kelompok Kontrol Ibu Rumah Tangga**

Kelompok	Perlakuan	Mean	SD	Min	Max
Intervensi	Pre Test	56,63	16,191	20	80
	Post Test	30,33	14,943	20	80
Kontrol	Pre Test	55,57	19,133	20	80
	Post Test	56,78	18,732	20	80

**Tabel 4. Pengaruh Tingkat Kecemasan *Pre-Post Test* Intervensi *Zung Self - Rating Anxiety Scale* pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Pada Ibu Rumah Tangga**

Kelompok	Perlakuan	Mean	SD	Min	Max	P-Value
Intervensi	Pre Test	56,63	16,191	20	80	0,000
	Post Test	30,33	14,943	20	80	
Kontrol	Pre Test	55,57	19,133	20	80	0,780
	Post Test	56,78	18,732	20	80	

Hasil dari tabel 3, pengaruh tingkat kecemasan pada penelitian ini setelah dilakukan intervensi *pre-post test* pada kelompok intervensi *pre test* didapatkan data *mean* sebesar 56,63 dan setelah dilakukan intervensi *post test* 30,33, pada kelompok intervensi *pre test* dan *post test* terdapat selisih mean sebesar 26,3. Dengan nilai standar deviasi kelompok intervensi *pre test* sebesar 16,191 dan *post test* 14,943 dimana terdapat selisih *pre test* dan *post test* sebesar 1,248, sedangkan nilai minimal kelompok intervensi *pre test* dan *post test* kelompok intervensi yang paling rendah adalah 20 dan yang paling tinggi adalah 80. Pada kelompok kontrol *pre test* didapatkan data mean sebesar 55,57 dan setelah dilakukan kontrol *post test* 56,78, pada kelompok kontrol *pre test* dan *post test* terdapat selisih mean sebesar 1,21. Dengan nilai standar deviasi kelompok kontrol *pre test* sebesar 19,133 dan *post test* 18,732 dimana terdapat selisih *pre test* dan *post test* sebesar 0,351, sedangkan nilai minimal pada kelompok kontrol *pre test* dan *post test* kelompok intervensi yang paling rendah adalah 20 dan yang paling tinggi adalah 80. Dari hasil tabel 4 dari data analisis yang dilakukan pada penelitian ini pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol didapatkan nilai *p-value*  $0,000 < 0,780$ , sehingga dapat diambil kesimpulan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa *peer support group* dapat memberikan pengaruh yang positif pada ibu rumah tangga yang terdampak banjir. *Peer support group* atau kelompok dukungan merupakan salah satu metode terapi dukungan kelompok diantara sesama korban atau orang dengan permasalahan yang sama atau pengalaman yang sama (Nuraeni & Ariani, 2022). *Peer support group* atau kelompok sebaya merupakan bentuk hubungan sosial yang dibangun dan bersumber dari teman sebaya, dalam hal ini mereka akan menawarkan bantuan kepada teman yang lainnya ketika mengalami kesulitan (Ayu et al., 2022). *Peer support group* (dukungan teman sebaya) merupakan salah satu sistem dalam memberikan bantuan dengan rasa hormat, tanggung jawab bersama dan kesepakatan bersama yaitu melalui dukungan, persahabatan, empati, saling berbagi, dan saling memberi bantuan, dalam hal ini *peer support group* mampu memberikan dukungan sosial emosional, dukungan secara instrumental serta saling berbagi pada kondisi apapun dalam membawa perubahan sosial ataupun pribadi yang diinginkan. Intervensi *peer support group* mampu meningkatkan kemampuan seseorang dalam menghadapi situasi serta kondisi dimana akan mengurangi risiko bencana. Intervensi *peer support group* diharapkan mampu dalam mengubah

perilaku akibat terjadinya bencana dan mampu menurunkan tingkat kecemasan pada ibu rumah tangga yang terdampak banjir.

## SIMPULAN

Intervensi *peer support group* dalam penelitian yang dilakukan peneliti terdapat perbedaan pengaruh terhadap ibu rumah tangga yang terdampak banjir dimana hasil dari penelitian menunjukkan pada kelompok intervensi didapatkan data  $p\text{-value} = 0,000$  dan pada kelompok kontrol  $p\text{-value} = 0,780$ . Perlu penerapan *peer support group* pada skala responden yang lebih luas dan kondisi bencana yang berbeda seperti erupsi atau endemik penyakit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, A. W., Shalih, O., Shabrina, F. Z., Rizqi, A., Putra, A. S., Karimah, R., Eveline, F., Alfian, A., Syauqi, Septian, R. T., Widiastomo, Y., Bagaskoro, Y., Dewi, A. N., Rahmawati, I., & Seniorwan. (2022). Indeks Risiko Bencana Indonesia Tahun 2021. *Pusat Data, Informasi Dan Komunikasi Kebencanaan BNPB*, 16.
- Akbar, T., Yunanto, R., Zaenab, A., Fitria, N., & Santoso, B. A. (2022). Peer Group Support Untuk Menurunkan Kecemasan Pedagang Wedangan Terdampak Pandemi di Surakarta. *Abdimas PHB*, 5(1), 183–191.
- Ayu, D., Ratna, P., Pradnyawati, L. G., Setyawati, M., & Warmadewa, U. (2022). Peer Support Group Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup. *Medika Usada*, 5, 70–77.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2021). *Info Grafis Bencana Indonesia*. <https://bnpb.go.id/infografis/kejadian-bencana-tahun-2021>
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2022). *Definisi Bencana*. <https://www.bnpb.go.id/>
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah Tulungagung. (2022). *BPBD Kabupaten Tulungagung Catat Ada 12 Lokasi Bencana Banjir dan Tanah Longsor Hari Ini*. <https://mercusiara.com/2022/10/03/bpbd-kabupaten-tulungagung-catat-ada-12-lokasi-bencana-banjir-dan-tanah-longsor-hari-ini/>
- Fibriansari, R., Maisyaroh, A., ... E. W.-J. H., 2022, U., Dwi Fibriansari, R., Maisyaroh, A., Prasetyo Widyanto, E., & Kurnianto, S. (2022). Peer Group Learning in Disaster Responsibility Pandalungan Community Culture. *Journal.Unej.Ac.Id*, 1(1), 7. <https://journal.unej.ac.id/JPM/article/view/53>
- Hart, O. van der. (2018). Concept of Psychological Trauma. *Journal of Psychiatry*. <https://www.researchgate.net/publication/20910722>
- Murtaqib, Rondhianto, & Rizqiyah, N. A. (2019). The Effect of Self Management Education and Support in Improving The Self-Efficacy of Patients with Type 2 Diabetes Mellitus. *JNC*, 2(1), 1–9.
- Nuraeni, A., & Ariani, N. P. (2022). Peer Support Group, Terapi Tawa dan Pemberian Monyitmadu terhadap Depresi Lansia. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(2), 421. <https://doi.org/10.26714/jkj.10.2.2022.421-430>
- Nurchayani, F., Dewi, E. I., & Rondhianto. (2016). Pengaruh Terapi Suportif Kelompok terhadap Kecemasan pada Klien Pasca Bencana Banjir Bandang di Perumahan Relokasi Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 4(2), 293–299.
- Pusat Krisis Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Banjir di TULUNGAGUNG, JAWA-TIMUR*. <https://pusatkrisis.kemkes.go.id/Banjir-di-TULUNGAGUNG-JAWA-TIMUR-27-03-2022-1>
- Salvirania, S., & Fahrudin, A. (2021). Hubungan Peer Group Support Dengan Kualitas Hidup Penderita Skizofrenia the Relationship of Peer Group Support With Quality of Life. *Journal of Social Work and Social Services*, 2(1), 43–55. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/khidmatsosial/article/view/10429%250Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/khidmatsosial/article/download/10429/5903>
- Septia, H. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Resiliensi Remaja Korban

Bencana di Pacitan. In *Universitas Muhammadiyah Malang* (Vol. 1, Issue 1).  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>  
<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>  
<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024>  
<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>

Wahidah, D. A., & Hakam, M. (2016). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Perawat dalam Menghadapi Bencana Banjir di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember ( Factors Influencing Nurse Preparedness in the Face of Flooding in Gumukmas District in Jember ). *Pustaka Kesehatan*, 4(3), 568–574.